

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam buku Achmad Sobirin (2007: 5-7), terdapat kutipan mengenai pengertian organisasi menurut Stephen Robbins: "Organisasi adalah unit sosial yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan terkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, dan didirikan untuk mencapai satu tujuan tertentu."

Dalam buku Malayu S.P. Hasibuan (2014: 24-25), Louis A. Allen mendefinisikan organisasi sebagai "proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan."

Komunikasi organisasi sangat dibutuhkan untuk mengembangkan sikap anggota agar sejalan dengan tujuan organisasi tersebut. Redding dan Sanborn dalam Muhammad (2005: 65) menyatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Sedangkan Zelko dan Dance (Muhammad, 2005: 66) menyatakan bahwa komunikasi organisasi adalah sistem yang saling bergantung yang mencakup komunikasi internal dan eksternal.

Struktur organisasi dapat dipandang dengan berbagai cara: sebagai suatu objek empiris, sekumpulan hubungan yang dirundingkan, sebuah sistem, atau pembawa proses sosial (McPhee, 1985, dalam Pace, 2006: 234). Menurut Robbins

(2005: 217), struktur organisasi menjelaskan bagaimana tugas kerja akan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal. Wayne Pace menyatakan bahwa struktur organisasi menjadi perhatian bagi pekerja karena menunjukkan arah aliran informasi yang berhubungan langsung dengan bagaimana pekerjaan dilakukan dan siapa yang memiliki akses dan mengendalikan informasi.

Teori organisasi menjelaskan bagaimana sebuah organisasi dikelola dengan menetapkan struktur untuk meningkatkan keefektifan organisasi (Robbins, 1994). Struktur organisasi merupakan kerangka penyusunan pola tetap, hubungan antar fungsi, bagian, atau posisi, tugas, serta tanggung jawab yang berbeda dalam sebuah organisasi (Handoko, 2013). Banyak organisasi di dalam maupun di luar kampus yang menjadi bagian dari mahasiswa, seperti organisasi kedaerahan yang bertujuan agar mahasiswa baru tidak merasa bingung karena sudah ada teman dari daerah yang sama. Weber dalam Aloliliweri (2013) mendefinisikan organisasi sebagai bentuk relasi sosial yang dihasilkan oleh ikatan antar personal dengan aturan untuk menata berbagai fungsi yang bersifat reguler, menata tindakan individual, dan relasi sosial. Relasi sosial tersebut mempunyai seorang kepala dan staf administratif, yang diperlukan untuk menjadi bagian dari organisasi

Banyaknya mahasiswa dari luar Bali mengakibatkan terbentuknya organisasi atau paguyuban yang bertujuan sebagai tempat berkumpulnya mahasiswa perantau dan membantu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha, banyak organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan yang aktif, seperti Ikatan Mahasiswa Lamongan (IKAMALA), Ikatan Mahasiswa Sumatra Utara (IKAMSU), Himpunan Mahasiswa Lombok (HIPMAL), dan lain-lain.

Namun, dari banyaknya organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan di lingkungan kampus, muncul pertanyaan apakah interaksi antar anggota organisasi kedaerahan tersebut terjadi atau tidak dengan organisasi kedaerahan lainnya yang ada di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha? Organisasi yang berbasis kedaerahan ini sering kali berjalan sendiri tanpa membangun interaksi sosial dengan organisasi lain untuk berdiskusi tentang isu-isu yang terjadi di daerahnya maupun isu-isu nasional. Ini penting untuk membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan yang baru, karena budaya yang ada di lingkungan baru sangat berbeda dari lingkungan asal mereka.

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anggota maupun ketua-ketua dari masing-masing organisasi tersebut untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial yang terjadi antar organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan tersebut. Peneliti memilih tiga organisasi di atas karena organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan tersebut memiliki anggota terbanyak dan paling terlihat di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha. Observasi awal menunjukkan bahwa interaksi sosial antar organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha sangat lemah untuk berinteraksi sosial seperti disampaikan oleh beberapa ketua organisasi berbasis kedaerahan di atas, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu informan yang bernama Alfani Wahyudi sebagai ketua IKAMALA (Ikatan Mahasiswa Lamongan) pada tanggal 20 Juni 2023, menyatakan:

”Interaksi sosial antar organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan sangat kurang mengingat organisasi kedaerahan yang ada di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha masih di lingkup daerahnya masing-masing. Hanya ada

hari-hari tertentu atau momen-momen tertentu saja baru ada acara bersama seperti setiap setelah hari raya Idul Fitri."

Begitu pula seperti halnya disampaikan oleh ketua HIPMAL (Himpunan Mahasiswa Lombok) pada tanggal 28 Juli 2023 yang bernama Marsal El Fayyad, menyatakan:

"Interaksi sosial yang terjadi antar anggota organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan sangat kurang hanya saja interaksi sosial yang terjadi di saat waktu-waktu tertentu atau hari-hari besar dalam keagamaan yang di anut saja baru ada interaksi sosial yang terjadi seperti ketika selesai hari raya mengadakan halal bi halal yang mengundang organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan yang lain, selain itu tidak ada interaksi mengenai hal-hal yang sedang terjadi di masyarakat sekitar maupun Nasional".

Hal yang sama juga disampaikan oleh ketua umum organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan dari IKAMSU (Ikatan Mahasiswa Sumatra Utara) pada tanggal 29 Juli 2023 yang bernama Cristian Jordan Tioma Siregar menjelaskan bahwa:

"Interaksi sosial antar organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan yang terjadi sangat lemah hanya saja interaksi yang terjadi pada momen-momen di mana salah satu organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan mengadakan kegiatan bersama dan disana pula tidak semua melakukan interaksi di karenakan yang datang dalam acara tersebut hanya ketua dan wakil saja atau beberapa anggota organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan, selanjutnya juga mengatakan bahwa tidak ada kerjasama untuk melakukan kegiatan bareng-bareng antara organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan tersebut".

Melihat paparan yang di katakana oleh ke tiga ketua dari masing-masing organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan tersebut maka penulis bisa menyimpulkan bahwa interaksi sosial yang terjadi antar organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha sangat lemah dari bentuk interaksi sosial dalam hal Kerjasama untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama.

Di antara organisasi-organisasi mahasiswa yang telah di paparkan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti interaksi sosial antar organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan yang berada di Singaraja khususnya ke tiga organisasi tersebut, alasan peneliti memilih topik ini karena peneliti tertarik mengingat 3 (Tiga) organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan tersebut memiliki perbedaan dari wilayah, bahasa mereka sampai budaya, nilai dan norma yang ada di daerah masing-masing organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan, karena dalam prakteknya organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan sangat jarang di temui dalam hal interaksi sosial antar organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan. Hasil kajian ini selanjutnya dapat memberikan pemahaman mengenai proses terjadinya interaksi sosial antar organisasi kemahasiswaan yang berbasis kedaerahan yang berada di kota Singaraja, khususnya di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha.

Sebagai mahasiswa Pendidikan Sosiologi yang nantinya akan menjadi guru mata pelajaran Sosiologi, khususnya di tingkat SMA, peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan materi yang terdapat dalam kurikulum merdeka, di mana Sosiologi menjadi bagian dari mata pelajaran IPS di SMA. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk meneliti secara mendalam dan menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi dalam interaksi sosial antar anggota organisasi mahasiswa berbasis kedaerahan. Temuan ini nantinya akan diajarkan kepada siswa kelas 10 dalam mata pelajaran Sosiologi yang berfokus pada tema identitas diri dan hubungan sosial dalam masyarakat, khususnya materi tentang interaksi sosial. Pendekatan ini juga didukung oleh guru Sosiologi di SMA 4 Singaraja, Kadek Putri Meita Damayani, S.Pd, yang menyatakan,

“Dalam penelitian ini bisa di masukkan dalam sumber belajar dalam materi interaksi sosial dengan tema identitas diri dan hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat karena di dalamnya terdapat interaksi sosial antar organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan di mana hal tersebut bisa di jadikan sumber belajar yang terdekat dalam kehidupan di lingkungan siswa”.

Melihat banyak paparan di atas, menarik untuk melihat bagaimana interaksi sosial yang terjadi antar organisasi mahasiswa yang berada di kota Singaraja khususnya di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha.

1.2 Identifikasi Masalah

Organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan merupakan organisasi yang di desain untuk menyatukan semua mahasiswa rantau yang berasal dari masing-masing daerah yang sama, oleh karena itu interaksi antar anggota dari organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan tersebut bisa terhambat karena perbedaan pandangan dan perbedaan bahasa atau suku yang mungkin bisa menyebabkan mereka tidak berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini berfokus pada proses interaksi sosial yang terjadi antar pelaku organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan di lingkungan universitas pendidikan ganesha yang memiliki berbagai kepentingan dan tujuan yang beragam. Meskipun demikian, dorongan manusia untuk hidup berkelompok dan saling membantu, dalam hal ini organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan mereka dapat bekerja sama, menyalurkan bakat, menyampaikan aspirasi dan menambah wawasan dan dapat bekerja sama satu sama lain. Dengan adanya kerja sama antar organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan atau tema yang bisa dikaji lebih dalam mengenai proses terjadinya interaksi sosial antar anggota organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan di

antaranya bagaimana interaksi sosial antar anggota organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan di kota Singaraja khususnya di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha, dan bagaimana dampak dari interaksi sosial antar anggota organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan di kota Singaraja khususnya di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha dengan hal ini di lihat juga dengan potensinya sebagai materi pembelajaran sosiologi di SMA.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam konteks pembatasan masalah, penelitian ini bertujuan untuk membantu peneliti memusatkan perhatian pada masalah yang akan dikaji dan menggali lebih dalam informasi yang diberikan oleh setiap anggota organisasi mahasiswa kedaerahan agar masalah yang akan di jadikan objek penelitian bisa mencapai tahap final. Masalah yang di berikan batasan adalah sebagai berikut: (a) bagaimana interaksi sosial antar anggota organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan di kota Singaraja khususnya di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha, (b) bagaimana dampak dari interaksi sosial antar anggota organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan di kota Singaraja khususnya di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha.(c) mendeskripsikan interaksi sosial antar anggota organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha dan potensinya sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Dari pembatasan masalah yang telah di paparkan di atas mengenai interaksi sosial, peneliti memfokuskan rumusan masalah yaitu:

- 1.4.1 Bagaimana interaksi sosial antar organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan di kota Singaraja khususnya di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha?
- 1.4.2 Bagaimana dampak dari interaksi sosial antar organisasi kedaerahan di kota Singaraja khususnya di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha?
- 1.4.3 Aspek-aspek apa sajakah yang terdapat pada interaksi sosial antar organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan di kota Singaraja khususnya di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk mengetahui atau mendeskripsikan interaksi sosial antar organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan di kota Singaraja khususnya di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha.
- 1.5.2 Untuk mengetahui atau mendeskripsikan dampak dari interaksi sosial antar organisasi kedaerahan di kota Singaraja khususnya di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha.
- 1.5.3 Untuk mengetahui aspek-aspek apa sajakah yang terdapat dalam interaksi sosial antar organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis, dan dapat memberikan berbagai fungsi baik bagi peneliti maupun masyarakat secara umum. Berdasarkan penjelasan mendetail yang telah disampaikan terkait latar

belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan tujuan penelitian, peneliti dapat merumuskan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya wawasan dan referensi, serta memberikan masukan dan kontribusi pemikiran terkait interaksi sosial antar organisasi mahasiswa berbasis kedaerahan di kota Singaraja, khususnya di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai dampak dari interaksi sosial tersebut dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk mata pelajaran Sosiologi di SMA

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Dapat di gunakan sebagai bacaan atau referensi yang berkaitan dengan penelitian yang berfokus pada permasalahan yang berkaitan dengan interaksi sosial antar organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam memahami konsep, teori, dan wawasan mengenai interaksi sosial di antara organisasi mahasiswa yang berbasis kedaerahan, serta memperluas pemahaman peneliti dalam menerapkan analisis teori untuk menguraikan suatu masalah penelitian.
3. Dapat di gunakan sebagai sumber pembelajaran sosiologi di SMA supaya siswa-siswi bisa memahami pelajaran sosiologi yang dekat dengan kehidupan yang berada di lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan interaksi sosial antar organisasi yang berbasis kedaerahan.